

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Annisa Ananda Towantja^{1)*}, Daswati²⁾, Fiki Ferianto³⁾.

¹Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
annisananda2501@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
daswatisahar@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
fiki.ferianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Kebijakan pencegahan stunting di Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore Kota Palu dengan menggunakan model implementasi kebijakan Merilee S. Grindle (1980) terdiri atas aspek isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, di mana data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi program stunting belum berjalan secara optimal, faktor yang menyebabkan yaitu sumber daya finansial yang masih belum cukup untuk memberikan semua bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Tingkat kepatuhan di masyarakat juga faktor yang mempengaruhi kasus stunting terus bertambah, masih banyak masyarakat yang belum tau apa itu pola hidup sehat dan pola asuh yang benar hingga pemberian makanan yang sehat. Masyarakat juga tidak memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan baik sesuai arahan dari Dinas Kesehatan maupun Pemerintah.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Stunting, Kesehatan

ABSTRACT

This study aims to determine describe, and analyze the implementation of stunting prevention policy in Talise Valangguni sub-district, Mantikulore sub-district using the Merilee S. Grindle policy implementation model consists of aspects of the content of policy and the implementation environment (context of implementation).. The research method used is Descriptive Qualitative, where data is collected through observation, interviews and document studies. This study found that the implementation of the stunting program has not run optimally, the factors that cause it are financial resources that are still not enough to provide all assistance to affected communities. The level of compliance in the community is also a factor that influences stunting cases to continue to increase, there are still many people who do not know what a healthy lifestyle is and proper parenting to healthy feeding. The community also does not utilize the assistance provided properly according to directions from the Health Office and the Government.

Keyword: Policy Implementation, Stunting, Health

Submisi: 06-06-2024

Diterima: 11-06-2024

Dipublikasikan: 30-08-024

PENDAHULUAN

Stunting mempengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2012. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak karena pola asuh yang tidak sesuai, infeksi berulang, dan gizi buruk. *World Health Organization* (WHO) telah membuat standar pertumbuhan normal yang berlaku untuk anak-anak tanpa mempertimbangkan jenis kelamin, etnis, status sosial, atau status ekonomi mereka. Dalam Catatan *World Bank* menyebutkan masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bermula saat konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Ini merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki gizi, perkembangan fisik dan kognitif anak.

Ada beberapa penyebab terjadinya stunting yaitu tingkat pendidikan orangtua. tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat, apalagi seorang ibu dalam mengelola rumah tangga khususnya pola makan keluarganya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin kecil terhadap kejadian stunting pada baduta, pengetahuan tentang pola asuh yang baik akan menjauhkan anak dari risiko stunting. Ibu yang berpendidikan tinggi maka akan lebih mudah memahami dan menerima informasi tentang gizi khususnya dalam memilih atau mengolah makanan yang bergizi sehingga kebutuhan gizi keluarga tercukupi dan sebaliknya apabila pendidikan ibu rendah maka tidak bisa memilih atau mengolah makanan yang bergizi sehingga kebutuhan gizi keluarga tidak tercukupi yang akan berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Status ekonomi orangtua sebagai faktor risiko terjadinya stunting, ini disebabkan oleh tingkat ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan gizi anak, pemilihan macam makanan sehat dan waktu pemberian makanan serta kebiasaan hidup sehat.

Kekurangan nutrisi selama jangka waktu yang lama, dan berlangsung dari janin dalam kandungan hingga awal kehidupan anak. Kurangnya keragaman makanan dan sumber protein hewani, serta asupan vitamin dan mineral yang rendah. Ibu hamil tidak mengonsumsi tablet penambah darah saat masa kehamilan, janin yang dikandung akan berisiko stunting. Ibu yang kurang nutrisi di masa remajanya, bahkan selama kehamilan, dan laktasi akan berdampak kesehatan pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Kewajiban untuk melakukan pemeriksaan kesehatan selama hamil sangatlah penting untuk memantau kondisi janin yang dikandung, melakukan pemeriksaan 6 kali serta 2 kali USG. Sanitasi dan keadaan lingkungan yang kurang bersih, juga sangat mempengaruhi resiko terjadinya

stunting. Sanitasi yang buruk dan lingkungan yang kotor akan menyebabkan terjangkitnya penyakit. Tumbuh kembang seorang anak juga dipengaruhi oleh sanitasi yang baik. Keamanan pangan dan sanitasi dapat meningkatkan kemungkinan infeksi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan, ciri-ciri anak yang stunting tidak serta merta dilihat dari perawakan tubuh yang pendek atau hanya dilihat dari ukuran pendek. Ada beberapa ciri-ciri yang menjadi tanda bahwa anak tersebut mengalami stunting yakni: 1) Pertumbuhan yang terhambat dan tidak sesuai dengan anak seusianya. 2) Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajar, hal ini sangat berdampak negatif karena akan mengganggu kegiatan anak sehari-hari dan anak juga akan kesulitan menangkap informasi secara detail. 3) Mudah terserang berbagai macam penyakit infeksi. Stunting apabila tidak segera dicegah akan sangat berdampak buruk bagi Kesehatan seperti gangguan metabolisme tubuh, diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kegemukan, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, dan penurunan produktivitas dalam jangka pendek.

Stunting tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dicegah, pencegahannya dimulai dengan memenuhi gizi sejak hamil. Ibu yang sedang mengandung harus mengonsumsi aneka ragam pangan untuk pemenuhan energi, protein dan vitamin serta mineral sebagai pemeliharaan, pertumbuhan dan perkembangan janin. Membatasi makanan yang mengandung garam tinggi untuk mencegah hipertensi karena akan meningkatkan risiko kematian janin. Ibu hamil juga harus minum tablet penambah darah sebanyak 90 tablet atau selama masa kehamilan untuk mencegah anemia. Masa remaja juga sudah harus dianjurkan untuk mengonsumsi obat penambah darah sebagai salah satu cara mencegah anemia dimasa akan datang ketika akan menjadi seorang ibu.

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang diproduksi oleh seorang ibu setelah melahirkan. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan hingga usia enam bulan tanpa ditambahkan makanan atau minuman lainnya, seperti susu formula, air putih, atau air jeruk, kecuali vitamin dan obat (Kemenkes RI, 2016).

Memberikan ASI kepada anak ketika baru lahir, tindakan ini ampuh untuk mencegah stunting pada anak. Bayi yang baru lahir wajib untuk diberikan Asi minimal 6 jam, hal ini sangat mempengaruhi untuk pencegahan terjadinya stunting pada anak dan memberikan Asi Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Seseorang dapat mengurangi kemungkinan terkena stunting dengan memberi bayi MPASI sehat ketika mereka menginjak 6 bulan ke atas. Bayi mulai mengalami kebutuhan gizi yang meningkat mulai dari umur enam bulan, dan saat itu mereka mulai mengenal Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan bersama dengan ASI hingga usia dua tahun, dan harus diberikan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. (Kemenkes RI, 2011).

Mengetahui pola asuh yang baik dan pemberian makan yang baik, mengawasi pertumbuhan anak dan selalu menjaga lingkungan bersih seperti air bersih dan sanitasi. Dengan menjaga kebersihan lingkungan akan mengurangi risiko stunting dan penyakit menular lainnya (Kemenkes, 2019).

Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa jumlah kasus stunting di Indonesia berada di urutan keempat di seluruh dunia, yang berarti anak terdampak Stunting di Indonesia di ketahui mencapai lima juta jiwa. Sementara itu data lain yang menyebutkan, yakni pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) diketahui status Stunting mencapai 24,4 persen pada tahun 2021 dan mengalami penurunan menjadi 21,6 persen di tahun 2022. Angka tersebut masih sangat tinggi dibandingkan dengan Negara-negara lain di Asia Tenggara.

Jika dilihat hasil survei dari Kementerian Kesehatan, ada 10 Provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Sulawesi Tengah adalah salah satu Provinsi yang masuk dalam 10 besar tersebut, dan menempati posisi keempat setelah Kalimantan Barat. Berdasarkan data SSGI angka prevalensi anak stunting di Sulawesi Tengah mencapai 28,2 persen. Kondisi ini lebih baik jika dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 29,7 persen. Sementara itu Kota Palu pada tahun 2022

diketahui jumlah anak stunting mencapai 1.041 jiwa, angka ini menurun jika dibandingkan tahun 2021 sebanyak 1.186 jiwa. Berikut merupakan sebaran anak stunting berdasarkan kelurahan di Kota Palu.



Sumber: Data olahan berdasarkan Paparan Penilaian Stunting Kota Palu

Gambar 1. Data Kasus Stunting Kota Palu Tahun 2021-2022

Pada tahun 2021 anak stunting di Kecamatan Tatanga sebanyak 328 anak, lalu diikuti Tawaeli sebanyak 201 anak dan Kecamatan Mantikulore 171 anak. Ditahun 2022 justru Kecamatan Tatanga mengalami penurunan yang signifikan menjadi 155 dan disusul Kecamatan Tawaeli yang turun menjadi 91 anak, namun Kecamatan Mantikulore mengalami kenaikan bukan penurunan menjadi 183 anak yang terindikasi stunting lalu Palu Utara juga mengalami kenaikan angka sebanyak 231 yang dimana ini sangat tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, pemerintah kota Palu meluncurkan serangkaian kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kebijakan pertama adalah peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak. Pemerintah memperkuat fasilitas kesehatan di puskesmas dan posyandu dengan menyediakan tenaga medis yang terlatih serta peralatan yang memadai. Program pemeriksaan rutin bagi ibu hamil dan balita juga diperluas, memastikan setiap anak mendapatkan pemantauan kesehatan yang optimal sejak dalam kandungan hingga usia dini. Selanjutnya, pemerintah Kota Palu melakukan intervensi kepada masyarakat yaitu: (1) pencegahan risiko, yang mencakup pembimbingan atau konseling untuk calon pasangan suami istri, pelatihan tentang perencanaan kehamilan untuk pasangan usia subur dan ibu hamil, dan program pencegahan pernikahan di usia dini. (2) Penanganan risiko melalui mekanisme pemantauan gizi ibu hamil melalui pemberian makanan bergizi, tablet tambah darah, dan pemeriksaan kesehatan melalui Posyandu, termasuk pengukuran lingkaran lengan. Selain itu, intervensi terhadap baduta, anak di bawah dua tahun, dengan memastikan gizi seimbang, makanan tambahan, imunisasi, dan tindakan kesehatan lainnya.

Pemerintah Kota Palu berupaya dalam pencegahan stunting dengan membuat intervensi Program untuk membantu anak yang terdampak stunting dan mengurangi resiko stunting pada anak. Program pencegahan dan penurunan Stunting telah dimasukkan dalam dokumen RPJMD Kota Palu Tahun 2021 – 2026 sesuai Perda No. 4 TAHUN 2021 sebagai indikator dalam menunjang pencapaian Kota Sehat. Program ini juga sudah diatur oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menyatakan "bahwa dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dilakukan percepatan penurunan stunting." Program tersebut tersebar di beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan total anggaran sebesar 30 miliar lebih di

Tahun 2022. Meski demikian dengan alokasi dana anggaran sebesar itu belum banyak diketahui bagaimana implementasi penanggulangan stunting.

Keberhasilan implementasi kebijakan menurut Marilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variable besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup: (1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan; (2) jenis manfaat yang diterima oleh target group; (3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; (4) apakah letak sebuah program sudah tepat; (5) apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementasinya dengan rinci; dan (6) apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai. Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup: (1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa; (3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Marilee S. Grindle dengan dua cara untuk mengukur keberhasilan implementasi yaitu Isi Kebijakan dan Lingkungan Kebijakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini yaitu alat perekaman dan pencatatan tertulis dari peneliti. Tahapan yang digunakan dalam analisis data menggunakan model analisis interaktif Oleh Miles, Huberman dan Saldana dengan 4 tahapan yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Palu, prevalensi stunting di Kota ini masih cukup tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka stunting meliputi pola asuh yang salah, sanitasi yang buruk, kurangnya kesadaran akan pentingnya pola makan yang sehat, serta tingkat ekonomi yang rendah. Kasus stunting masih menjadi permasalahan yang harus diatasi agar angka stunting tidak bertambah, dalam dua tahun terakhir kasus stunting di Kota Palu dalam angka yang tinggi. Berikut Kecamatan yang mengalami peningkatan kasus stunting.



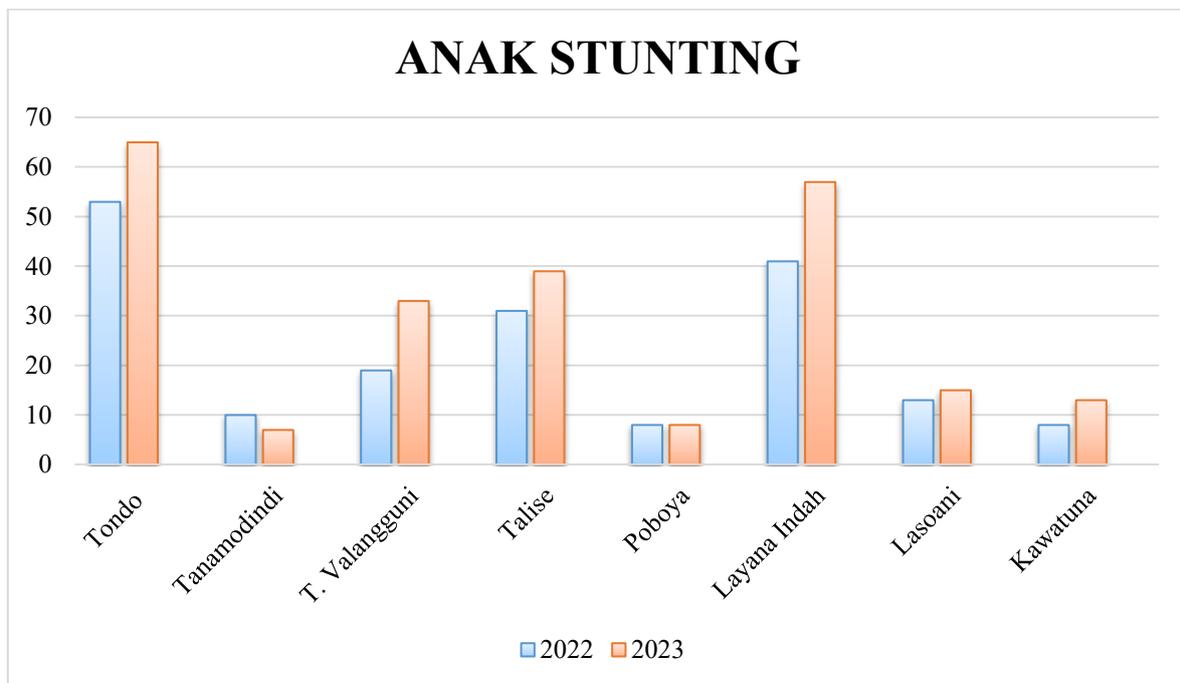
(Sumber: Data olahan berdasarkan Paparan Penilaian Stunting Kota Palu)

Gambar 2. Data Kasus Stunting Berdasarkan Kecamatan se-Kota Palu

Dari data diatas dapat dilihat ada lima kecamatan yang mengalami kenaikan angka pada tahun 2022, Kecamatan Palu Utara berada di Posisi pertama dengan angka yang meningkat menjadi 231 yang sebelumnya sebanyak 95 kasus. Kemudian disusul oleh Kecamatan Mantikulore sebanyak 183 kasus, lalu Kecamatan Palu Timur sebanyak 135 kasus, Kecamatan Palu selatan 110 kasus dan Palu Barat memiliki angka sebanyak 85 kasus.

Pemerintah tidak hanya berhenti pada tingkat kecamatan dalam upaya menangani stunting, tetapi juga melakukan intervensi di tingkat kelurahan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang persebaran stunting di setiap Kelurahan yang ada disetiap Kecamatan tersebut. Dengan demikian, pemerintah dapat merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam menangani stunting secara menyeluruh di Masyarakat

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis mendalam terhadap program yang sedang dilaksanakan di Kecamatan Mantikulore, dengan fokus khusus pada Kelurahan Talise Valangguni. Peneliti akan menganalisis apa yang menjadi masalah kasus stunting masih meningkat, dilihat dari data tahun 2023 angka stunting justru meningkat. Berikut merupakan sebaran anak stunting berdasarkan Kelurahan di Talise Valangguni.



(Sumber: Data olahan berdasarkan Paparan Penilaian Stunting Kota Palu)

Gambar 3. Bagan Jumlah Anak Stunting se-Kecamatan Mantikulore

Pemerintah Kota Palu telah menanggapi stunting dengan serius, mengambil Langkah-langkah konkret untuk mencegah dan mengurangi dampaknya pada anak-anak. Mereka meluncurkan program intervensi yang komprehensif, yang tidak hanya bertujuan untuk membantu anak yang sudah terdampak stunting, tetapi juga mengurangi resiko stunting pada anak-anak di seluruh Kota Palu. Program ini meliputi edukasi tentang gizi yang seimbang, pemberian suplemen gizi, serta dukungan bagi ibu hamil dan menyusui. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Lembaga Kesehatan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Pemerintah Kota Palu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal bagi setiap anak, serta memastikan bahwa generasi mendatang terbebas dari stunting. Berikut intervensi program pencegahan dan percepatan penurunan stunting.

Tabel 1. Intervensi Program Pencegahan Dan Percepatan Penurunan Stunting

No	Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	Intervensi Program
1	Dinas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat • Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir • Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
2	Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Operasional Bagi Pengelola Dan Pelaksana (Kader) Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (UPPKS) • Promosi dan KIE Program KKBPK Melalui Media Masa, Cetak, Elektronik, Serta Media Luar Ruang • Pengelolaan Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan Balai KKBPK • Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejaringnya • Penyediaan Biaya Operasional Bagi Pengelolaan Pelaksana Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPKS, PIKR dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (UPPKA) 6. Penyediaan Data dan Informasi Keluarga • Penyusunan dan Pemanfaatan Grandesign Pembangunan Kependudukan Tingkat Kota • Promosi dan Sosialisasi Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (Menjadi Orang Tua Hebat, Generasi Berencana, Kelanjutusiaan serta Pengelolaan Keuangan Keluarga
3	Dinas Sosial	Fasilitas Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga
4	Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota • Pelaksanaan Pengadaan , Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota • Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
5	Dinas Pekerjaan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan SPAM jaringan di Kawasan Perkotaan • Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perkotaan
6	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	Pembangunan/Penyediaan Sub Sistem Pengelolaan Setempat
7	Dinas Komunikasi Dan Informatika	Pengelolaan media komunikasi publik

(Sumber: Data olahan berdasarkan Paparan Penilaian Stunting Kota Palu)

Dalam penelitian ini akan menganalisis program yang dijalankan oleh Pemerintah yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan adalah meluncurkan inovasi bernama Nosiola Pale. Salah satu hasil dari inovasi tersebut adalah program "Palu Maseha" atau pemberian makanan tambahan (PMT), yang dimulai pada tahun 2022 dan bertujuan untuk membantu masyarakat yang terindikasi stunting. Paket stimulus ini menawarkan makanan tambahan untuk ibu hamil yang menderita anemia, ibu menyusui yang memiliki bayi BBLR, dan baduta yang kekurangan nutrisi.

Pemerintah dan Dinas Kesehatan sangat berharap dengan adanya program ini dapat

membantu pemenuhan gizi anak yang terindikasi stunting serta pemenuhan gizi para ibu hamil yang mengalami gizi kurang, dengan bantuan ini juga membantu para keluarga yang memiliki ekonomi kurang agar tetap memenuhi gizi yang cukup dari bantuan makanan yang diberikan. Program lain untuk penanganan stunting adalah Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) program ini bentuk Kerjasama pemerintah dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB) yang dimana program ini adalah kegiatan edukasi yang dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran kepada Masyarakat terhadap bagaimana merubah pola asuh. Dashat juga juga mengedukasi bagaimana menyiapkan menu bahan pangan lokal supaya jadi menu yang sehat.

Sebagaimana diketahui Kota Palu khususnya kelurahan Talise Valangguni merupakan salah satu kelurahan dengan angka stunting tertinggi di Kecamatan Mantikulore, pada tahun 2022 tercatat Talise Valangguni memiliki kasus stunting sebanyak 19 kasus lalu meningkat ditahun berikutnya menjadi 33 kasus, sehingga Kelurahan ini menjadi salah satu kelurahan target penurunan stunting yang ada di Kota Palu.

Penelitian ini menemukan bahwa program makanan tambahan sudah berjalan khususnya dikelurahan Talise Valangguni, Dinas Kesehatan membantu kepada Masyarakat yang terindikasi stunting dengan memberikan paket makanan tambahan sebagai penunjang gizi Masyarakat yang kurang. Paket ini berupa susu, telur, beras, buah-buahan dan protein hewani. Pemberian makanan tambahan ini diberikan kepada anak usia bawah dua tahun (BADUTA) untuk pemenuhan gizinya yang kurang, dalam usia dibawah tahun adalah masa periode emas seorang anak untuk mendapatkan gizi dan nutrisi yang cukup bagi tubuh mereka.

Bantuan paket makanan tambahan tersebut diberikan kepada Ibu Hamil Anemia dan Ibu menyusui yang memiliki Bayi BBLR. Bantuan yang diberikan bukan berupa makanan tambahan saja, para ibu hamil anemia diberikan tablet penambah darah yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan.

Pemberian paket makanan tambahan tersebut diberikan selama 6 bulan lalu kemudian di evaluasi oleh Dinas Kesehatan, paket bantuan ini di distirbusikan oleh kader kesehatan. Berikut adalah tabel sasaran yang mendapatkan bantuan dari Dinas Kesehatan seperti makanan tambahan dan juga tablet penambah darah. Adapun tabel data sasaran penerima bantuan seperti pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sasaran Penerima Bantuan Palu Maseha

No	Sasaran	2022	2023
1.	Ibu Hamil Anemia	2	3
2.	Ibu menyusui memiliki bayi BBLR	5	0
3.	Baduta	6	20
Total		13	23

(Sumber: Data olahan Dinas Kesehatan)

Selain sasaran penerima bantuan bagi Ibu Hamil Anemia, Ibu menyusui memiliki bayi BBLR dan Baduta, terdapat juga daftar hadir Pemeriksaan Kesehatan Posyandu Talise Valangguni pada tahun 2022. Adapun tabel daftar kehadiran para Ibu-Ibu pada Pemeriksaan Kesehatan Posyandu Talise Valangguni, seperti pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Hadir Pemeriksaan Posyandu Tahun 2022

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Megawati	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗
2	Ni Wayan	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓
3	Arini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Agustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Ririn	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
6	Ani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Desvika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Khusnul Khatima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ni Made	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓
10	Ratni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Marian	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗
12	Munawarah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nurlaela	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Windi Cahya	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓
15	Yuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Rahmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Umy rahayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Ni Wayan Devi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗

(Sumber: Data olahan Dinas Kesehatan)

Tabel 4. Daftar Hadir Pemeriksaan Posyandu Tahun 2023

No	Nama	1	2	3	4	5
1	Megawati	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ni Wayan	✓	✓	✓	✓	✓
3	Arini	✗	✓	✓	✓	✓
4	Agustina	✓	✓	✓	✓	✓
5	Ririn	✗	✓	✓	✓	✓
6	Ani	✓	✓	✓	✓	✓
7	Desvika	✓	✓	✓	✓	✓
8	Khusnul Khatima	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ni Made	✓	✓	✗	✗	✓
10	Ratni	✓	✓	✓	✓	✓
11	Marian	✓	✓	✗	✓	✓
12	Munawarah	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nurlaela	✓	✓	✓	✓	✓
14	Windi Cahya	✓	✓	✗	✗	✓
15	Yuni	✓	✓	✓	✓	✓
16	Rahmi	✓	✓	✓	✓	✓
17	Fajar	✓	✓	✓	✓	✓
18	Umy rahayu	✓	✓	✓	✓	✓
19	Ni Wayan Devi	✓	✓	✓	✗	✗

(Sumber: Data olahan Dinas Kesehatan)

Dari table diatas bisa dilihat masih ada masyarakat yang tidak melakukan pemeriksaan di posyandu, padahal pemeriksaan posyandu sangat penting untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Salah satu pencegahan stunting dengan rutin melakukan pemeriksaan sebanyak 6 kali dan 2 kali usg. Pemeriksaan sejak masa kehamilan itu sangat penting dan wajib untuk mengetahui kondisi bayi yang ada di dalam kandungan, pemeriksaan di posyandu juga wajib agar mengetahui tumbuh kembang anak dan terpantau berat badannya apakah cukup atau sebaliknya karena bayi yang lahir dengan BBLR Panjang lahirnya kurang dari 47 senti sudah dikatakan berisiko stunting.

Maka dari itu dianjurkan kepada ibu hamil untuk mengonsumsi tablet penambah darah minimal 90 tablet selama 9 bulan kehamilan satu tablet perhari. Kemudian melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) minimal 6 jam setelah melahirkan karena salah satu mencegah stunting dengan memberikan ASI eksklusif pada anak. Paket makanan tambahan ini hanya bermanfaat untuk membantu Masyarakat yang berisiko agar mendapatkan gizi yang lebih baik lagi.

Selain itu pola asuh atau pola pemberian makanan berpengaruh berisikonya stunting, oleh karena itu dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB) juga membuat program yaitu Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang bertujuan untuk mengedukasi keluarga bagaimana cara merubah pola asuh yang salah menjadi pola asuh yang baik serta bagaimana mengubah pola makan yang sehat, dashat juga diperlihatkan cara memasak makanan dengan bahan lokal yang sehat dengan bantuan para kader. Dengan adanya pembelajaran edukasi ini diharapkan masyarakat dapat mencontoh bagaimana memberikan makanan sehat dengan bahan lokal dengan bantuan paket tersebut juga Masyarakat bisa mengelola makanan dari bahan yang diberikan menjadi makanan sehat.

Isi Kebijakan (*Content Of Policy*)

Kepentingan-Kepentingan Yang Mempengaruhi

Variabel ini berpendapat bahwa banyak kepentingan pasti terlibat dalam pelaksanaan suatu kebijakan dan seberapa besar pengaruh kepentingan tersebut terhadap implementasinya. Kepentingan yang mempengaruhi kebijakan atau kepentingan yang terpengaruh, dalam hal ini berkaitan dengan berbagai kepentingan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Dalam penanganan program stunting ini dilakukan dengan Kerjasama pemerintah antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di dalam Rembuk Stunting, dengan tujuan juga sebagai wadah untuk tersampainya saran masyarakat apa yang mereka inginkan atau ada saran terkait penanganan stunting di Kota Palu maupun Kecamatan.

Tipe Manfaat (*Type Of Benefits*)

Poin kedua ini berkaitan dengan isi undang-undang yaitu keuntungan. Faktor-faktor ini menunjukkan atau menjelaskan bahwa suatu kebijakan harus memiliki sejumlah manfaat yang menghasilkan efek positif dari penerapan kebijakan. Setiap Kelurahan dan Kecamatan memiliki program penanganan stunting yang dimaksudkan untuk mengurangi tingkat stunting. Ini jelas akan menguntungkan jika program ini dilaksanakan dengan benar. Masyarakat yang terkena dampak resiko stunting pasti akan merasakan manfaat dari program yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini. Dalam hal ini Masyarakat yang terdampak stunting akan mendapatkan manfaat berupa bantuan dari pemerintah, Masyarakat Talise Valangguni yang memiliki anak risiko maupun yang sudah terdampak stunting akan mendapat bantuan yaitu paket makanan sehat penunjang gizi dan nutrisi anak mereka. Bantuannya yang diberikan tak hanya berupa makanan, bimbingan konseling diberikan kepada para orangtua bagaimana cara hidup sehat dan memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anak mereka.

Derajat Perubahan Yang Ingin Dicapai Dari Kebijakan (*Extent Of Change Envision*)

Setiap program dan kebijakan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tidak ada program yang berhasil tanpa tujuan yang jelas. Disini akan dijelaskan seberapa besar perubahan yang diinginkan dari kebijakan dan program yang diimplementasikan. Dalam program yang

diimplementasikan pemerintah Kota Palu ingin kasus dapat membawa perubahan yaitu adanya penurunan angka stunting di Kota Palu khususnya Kelurahan Talise Valangguni yang masih mengalami kenaikan angka ditahun terakhir.

Letak Pengambilan Keputusan (*Site Of Decision Making*)

Pada poin ini menjelaskan mengenai letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Pengambilan Keputusan sangat penting dalam mengimplementasikan sebuah program, pemerintah Kota Palu melakukan pengambilan Keputusan dalam peumusan program penanganan stunting dengan mengadakan Rembuk Stunting, yang dimana kegiatan ini diikuti seluruh OPD yang ada untuk membantu menanggulangi stunting. Dalam pengambilan Keputusan ini juga dilakukan untuk pendataan terkait berapa jumlah Masyarakat yang terdampak stunting dan berapa jumlah Masyarakat yang harus mendapatkan bantuan.

Pelaksana Program (*Program Implementer*)

Agar program berjalan dengan baik, perlu ada beberapa aktor yang terlibat dalam pelaksanaannya. Aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program harus memahami wewenang atau tugas masing-masing. Dalam program penanganan stunting ini tak hanya melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) saja tetapi PKK, LSM, Tokoh Masyarakat dan Swasta, dan seluruh actor yang terlibat harus memahami wewenang dan tugas yang diberikan agar program dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan harapan.

Sumber-Sumber Daya Yang digunakan (*Resources Committed*)

Untuk melaksanakan kebijakan, dapat digunakan sumber daya alam, sumber daya manusia, atau sumber daya finansial. Sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan pelaksana kebijakan publik untuk menangani kebutuhan secara efektif, sedangkan sumber daya finansial berkaitan dengan anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan. Sumber daya finansial maupun Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam membuat suatu program, dalam program penanganan stunting pemerintah harus menyediakan dan sebanyak 600 juta untuk membantu Masyarakat yang terdampak stunting dan dana tersebut masih belum saja cukup untuk membatu seluruh Masyarakat yang terdampak. Begitu juga dengan sumber daya manusia, para kader harus selalu siap disetiap posyandu untuk membantu Masyarakat dan memberikan bantuan kepada Masyarakat.

Konteks Implementasi (*Context Of Implementation*)

Kekuasaan, Kepentingan-kepentingan dan strategi actor yang terlibat (*Power, Interest and Strategy Of Actor Involved*)

Untuk mencapai tujuan implementasi program, suatu strategi harus digunakan. Agar tujuan program bantuan stunting dapat dicapai dengan sukses, strategi yang tepat harus diterapkan. Dalam penanganan stunting ini pemerintah Kota Palu menggunakan skala prioritas untuk menanggulangi stunting agar Masyarakat yang terdampak dapat terbantu dalam pemenuhan gizi anak mereka, tak hanya itu dengan cara ini dapat mencegah terjadinya stunting di Kota Palu khususnya masyarakat Talise Valangguni.

Karakteristik Lembaga dan Rezim Yang Berkuasa (*Institution And Regime Characteristic*)

Adanya program pasti akan menghasilkan respons dari penerima program dan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program penanganan stunting. Kerjasama yang baik antara Pemerintah Kota Palu, Dinas Kesehatan, Dinas KB, dan OPD juga mencerminkan konsistensi dalam pelaksanaan program. Kerjasama yang konsisten ini menunjukkan komitmen bersama dalam mencapai tujuan yang Konsistensi dalam penanganan stunting atau program pemberian makanan tambahan dan juga dapur sehat menjamin bahwa masyarakat dapat mendapatkan akses yang mudah dan lancar.

Tingkat Kepatuhan Dan Adanya Respon Dari Pelaksana (*Compliance And Responsiveness*)

Dalam program yang dijalankan dilihat apakah ada kepatuhan atau tidak di Masyarakat penerima bantuan, apakah mereka patuh dan mencotohi apa yang sudah diberikan oleh pemerintah maupun posyandu dalam mencegah stunting. Di Kelurahan Talise Valangguni masih banyak Masyarakat yang kurang patuh akan pemeriksaan di posyandu, padahal melakukan pemeriksaan diposyandu juga salah satu mencegah stunting yang dimana anak akan terpantau tumbuh kembangnya setiap bulannya. Dan tentu para kader tetap harus sigap untuk melakukan pemantauan bagi Masyarakat yang tidak patuh akan masalah ini.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan kebijakan pencegahan stunting di Talise Valangguni, dapat disimpulkan bahwa program belum berhasil secara optimal. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah sumber daya finansial yang kurang untuk membantu masyarakat yang terkena dampak stunting. Dengan dana sebesar 600 juta, angka stunting masih belum dapat ditekan dan terus meningkat setiap tahunnya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu tingkat kepatuhan di masyarakat. Masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pola asuh yang benar dan pola makan yang sehat untuk anak-anak mereka. Dalam beberapa kasus, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan menyebabkan penggunaan bantuan yang tidak optimal.

Faktor lainnya adalah kondisi ekonomi masyarakat membuat bantuan yang semestinya diberikan kepada para ibu hamil maupun balita yang stunting tetapi dikonsumsi oleh seluruh keluarga, hal ini menyebabkan makanan sehat yang diberikan tidak optimal karena masih kurang asupan gizi dan juga nutrisi bagi masyarakat yang terdampak. Jika masyarakat tidak mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu dan puskesmas, bantuan makanan tambahan ini tidak cukup. Banyak kasus di mana makanan tambahan yang diberikan kepada ibu hamil dan anak stunting tidak dikonsumsi langsung oleh mereka, tetapi dikonsumsi oleh seluruh keluarga. Hal ini menyebabkan makanan yang seharusnya membantu meningkatkan gizi tidak dikonsumsi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Grindle, M. S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princeton University Press.
- Kementerian, K. R. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian, K. R. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian, K. R. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian, K. 2019. *Pencegahan Stunting Pada Anak*. Retrieved from Pencegahan Stunting Pada Anak: <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>. Di akses 21 Maret 2024.
- Kementerian, K. 2022. *Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*. Retrieved from Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita. Di akses 21 Maret 2024.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Dokumen RPJMD Kota Palu Tahun 2021-2026.

TENTANG PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Annisa Ananda Towantja
Nim : B10120063
Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 25 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 082190266944
Alamat : Btn Lasoani Bawah Blok L/4 No.16
Alamat Email : annisananda2501@gmail.com



B. RIWAYAT ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Moh. Awaluddin Towantja
Pekerjaan : Wartawan
Agama : Islam
Alamat : Btn Lasoani Bawah Blok L/4 No.16
2. Ibu
Nama : Kuspiah Baha
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Btn Lasoani Bawah Blok L/4 No.16

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2014 SD INPRES 1 LASOANI
2014-2017 MTS NEGRI 1 PALU
2017-2020 SMA LABSCHOOL UNTAD PALU
2020-2024 PROGRAM STUDI ADMINISTRASI FISIP UNIVERSITAS TADULAKO